



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN HUKUMAN TERHADAP PENEGAKAN  
PERATURAN DAN KEDISIPLINAN THALABAH DI DAYAH AZZANJABIL**

**Ulfianti**

**Danial**

**Nurhayati**

**Pascasarjana IAIN Lhokseumawe**

[ulfi869@gmail.com](mailto:ulfi869@gmail.com)

[danial@iainlhokseumawe.ac.id](mailto:danial@iainlhokseumawe.ac.id)

<b>Info Artikel</b>	<b>Abstract</b>
<b>Received:</b> 2023-07-19	<i>Rules that do not run as expected are often influenced by students' discomfort with the punishments given by teachers. Therefore, punishments must be carefully selected to foster discipline effectively. This study formulates the following research problems: (1) how punishments are applied in enforcing rules and discipline at Dayah Azzanjabil, (2) why there are differences in discipline levels between male (tullab) and female (thalibat) students, and (3) how effective punishments are in improving discipline. The objectives are to explain the rules of punishment, the differences in discipline between tullab and thalibat, and the effectiveness of punishments at Dayah Azzanjabil. The study employs a qualitative method with a psychological approach, using interviews, observations, and documentation, analyzed descriptively. The findings reveal that punishments are applied differently to tullab and thalibat, discipline differences appear in education, worship, language, and security, while punishments prove effective, with discipline levels reaching around 80%.</i>
<b>Accepted:</b> 2023-08-21	
<b>Published:</b> 2023-12-14	
<b>Keywords:</b> Effectiveness of Punishment, Enforcement of Rules, and Discipline	

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar thalabah secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Tujuan dari pendidikan adalah untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan di atas maka perlu dilakukan suatu proses pembelajaran yang efektif.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Untuk mencapai pembelajaran yang efektif diperlukan adanya peraturan dan kedisiplinan yang baik.

Peraturan merupakan suatu tata cara dari instansi tertentu untuk menertibkan dan menyelaraskan keperluan dengan suatu pihak.<sup>4</sup> Proses pencapaian tujuan dengan baik tidak luput dengan adanya peraturan yang baik pula dan sesuai dengan keadaan dilapangan, hadirnya peraturan karna adanya pelanggaran, peraturan hadir untuk pendisiplinan karakter. Kaitannya disiplin pasti adanya peraturan. Oleh karena itu peraturan tentunya akan membuat thalabah/peserta didik menjadi pribadi yang teratur dan disiplin.

Disiplin merupakan sebuah latihan yang bertujuan untuk mengembangkan diri agar bisa berperilaku yang tertib.<sup>5</sup> Disiplin berasal dari bahasa inggris yaitu, *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.<sup>6</sup> Sedangkan dalam KBBI disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau patuh kepada

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

<sup>2</sup> Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara bab I: Pendidikan*, (Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961), h. 20

<sup>3</sup> Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 (Februari 2012), h. 3.

<sup>4</sup> Muhammad Rifa'i, *Sosiologi pendidikan: Struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*, Cet. III, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 140

<sup>5</sup> Barnawi, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 110.

<sup>6</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2011), h. 137

peraturan (tata tertib dan lain sebagainya).<sup>7</sup>

Disiplin yang dimaksud disini adalah disiplin terhadap peraturan yang dilaksanakan oleh thalabah. Apabila thalabah tidak disiplin maka segala hal yang dilakukan akan sulit dan pastinya akan melakukan pelanggaran. Untuk tegaknya sebuah peraturan dan kedisiplinan harus dibarengi dengan hukuman, baik hukuman fisik dan non fisik yang bersifat mendidik.

Hukuman (*punishment*) ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sejawatnya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>8</sup> Hukuman adalah alat yang paling ampuh dalam ketertiban dunia pendidikan. Hukuman diberikan karna peraturan tidak terlaksana dengan semestinya. Hukuman diberikan sebagai sebuah akibat dari adanya kejahatan, pelanggaran, maupun kesalahan yang mana konteks hukuman dalam bidang pendidikan ini dapat dikatakan sebagai usaha pedagogis kearah perbaikan.<sup>9</sup> Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat edukatif atau mendidik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologis. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Azzanjabil yang terletak di kabupaten Bireuen provinsi Aceh.

Subyek penelitian dalam penelitian ini meliputi: thalabah yaitu para santri putra yang mendapatkan hukuman ataupun tidak yang akan diobservasi dan wawancara. Penegak peraturan dan disiplin meliputi pembina OSDA, koordinator bagian OSDA dan anggota-anggota OSDA yang akan diobservasi dan wawancara.

---

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 268

<sup>8</sup> Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 186

<sup>9</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 202.

Teknik pengumpulan/pengambilan data kualitatif yang digunakan berupa: wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Pemberian Hukuman Terhadap Peraturan dan Kedisiplinan thalabah di Dayah Azzanjabil.**

Hukuman berfungsi sebagai konsekuensi bagi siswa yang melanggar atau tidak disiplin sehingga dengan memunculkan hukuman perilaku melanggar tersebut tidak terulang lagi karena pendidik memberikan hukuman yang membuat siswa tidak nyaman akan perilaku melanggarnya. Pemberian hukuman terhadap penegakan peraturan dan kedisiplinan thalabah dayah Azzanjabil dibagi menjadi dua: pemberian hukuman secara fisik dan non fisik.

*Pertama*, Pemberian hukuman secara fisik. Santri di pesantren tak seluruhnya patuh dan taat pada aturan pesantren. Karena memang santri di pesantren memiliki latar belakang dan kepribadian yang berbeda-beda. Perbedaan latar belakang tersebut menimbulkan bermacam-macam model dan perilaku santri. Ada yang sangat patuh dan penurut, ada pula yang kepatuhannya setengah-setengah. Adapun hukuman-hukuman yang melanggar aturan dayah Azzanjabil secara fisik adalah sebagai berikut: lari keliling lapangan, membersihkan perkarangan dayah, hukuman sambil berdiri, mengutip sampah, scot jump, dan Botak atau Menggunakan khimar warna-warni.

Hukuman lari keliling lapangan diberlakukan kepada tullab/thalibat yang terlambat ke masjid, terlambat masuk kelas, keluar dari dayah tanpa izin, bolos belajar dan tidak menyelesaikan tugas sekolah. Hukuman membersihkan perkarangan dayah diberlakukan kepada tullab/thalibat yang yang terlambat balik ke dayah, berbicara di dalam masjid, tidak memakai atribut sekolah/ dayah dengan lengkap.

Hukuman sambil berdiri diberlakukan kepada tullab/thalibat yang

mengganggu temannya saat sedang shalat dan witr, tidak mengikuti kegiatan bagian bahasa, tidak mendengarkan pengumuman mingguan bagian bahasa (pengumuman jadwal jasus dan lain-lain), tidak mendengarkan tausiyah bahasa setiap ba'da, telat mengikuti acara mufrodat, muhadatsah dan muhadhoroh. Hukuman mengutip sampah diberlakukan kepada tullab/thalibat yang terlambat masuk kelas. Hukuman scot jumpa ini hanya diberikan kepada santri yang tidak menggunakan bahasa resmi. Pelanggar yang mendapatkan hukuman ini adalah para santri yang melanggar aturan melampaui batas. Santri yang diberikan hukuman ini adalah santri yang melanggar aturan pada bidang keamanan.

*Kedua*, pemberian hukuman secara non fisik. Sebuah sistem yang diterapkan dalam kehidupan memiliki tujuan yang akan dicapainya. Tujuan-tujuan ini yang kemudian menjadi acuan agar dalam pelaksanaannya tidak keluar dari fokus pencapaian. Sehingga, perlu adanya sebuah peraturan yang menempati posisi sebagai kontrol. Dalam hal ini hukuman pada dasarnya tidak semata-mata bermain fisik, di dayah Azzanjabil juga menerapkan hukuman yang non fisik, diantaranya: Shalat dan Wirid di Lapangan dan pamplet atau menghafal 100 kosa kata.

Hukuman shalat dan wirid di lapangan diberikan pada santri yang melanggar aturan dengan beralasan sakit ataupun pura-pura haid untuk tidak datang ke masjid, dan shalat munfarid di kamar. Pamplet atau menghafal 100 kosa kata diberikan pada santri yang melanggar aturan dengan tidak mendisiplinkan dan membiasakan berbahasa asing.

### **Perbedaan Tingkat Kedisiplinan pada Thalabah dan Thalibat di Dayah Azzanjabil.**

Sebelum memberikan hukuman perlu pendidik memberikan sosialisasi ketika prapembelajaran terhadap peserta didik, jika melanggar ketentuan yang telah ditentukan atau tata tertib satuan pendidikan, maka akan dikenakan sanksi. Bahwasannya tujuan daripada hukuman bukan memberikan nilai-nilai negatif yang disematkan terhadap peserta didik akan tetapi melainkan pemberian hukuman

bertujuan memberikan pembelajaran agar nilai kedisiplinan merupakan prinsip kunci untuk meraih kesuksesan di masa depan. Kedisiplinan peraturan pada tullab dan thalibat di dayah Azzanjabil dikelompokkan menjadi 4 bidang: bidang pendidikan, ubudiyah, bahasa dan keamanan.

Hasil kedisiplinan peraturan pada tullab di dayah azzanjabil pada bidang ubudiyah tullab sering masbuk saat shalat subuh berjama'ah, karena terlambat bangun subuh. Pada bidang keamanan tullab sebagian kecil kembali setelah liburan tepat pada waktunya. Pada bidang pendidikan tullab terlambat datang ke sekolah, ke sekolah tidak memakai atribut lengkap, memakai sandal, tidak membawa buku, bahkan ada yang menyimpan bukunya di bawah laci. Pada bidang bahasa sering kali dijumpai tullab yang tidak mengikuti aturan dari OSDA bidang bahasa, ketika berjumpa dengan teman-teman mereka sering ngobrol menggunakan bahasa daerah.

Hasil kedisiplinan peraturan pada thalibat di dayah azzanjabil pada bidang ubudiyah thalibat ketika shalat shalat berlangsung thalibat sudah berada dishaf masing-masing. Pada bidang keamanan thalibat selalu ketika pulang meminta izin pada musyifah masing-masing dan kembali tepat waktu, ada beberapa thalibat yang terlambat balik kerana berhalangan namun pihak keluarga menyampaikan alasan thalibat terlambat balik. Pada bidang pendidikan thalibat datang ke sekolah tepat waktu, dan memakai atribut sekolah dengan lengkap. Pada bidang bahasa tidak dipungkiri thalibat pernah melakukan pelanggaran, karena belajar bahasa asing bukanlah hal yang mudah. perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki menjadi penentuan tingkat pelanggaran di Dayah, dimana perempuan ketika melakukan pelanggaran cukup dilihat saja mereka sudah malu, berbeda dengan laki-laki ketika dilihat makin menjadi-jadi, mereka sudah mampu menjangkau hukuman yang diberikan, dari itu para tullab tidak takut melakukan pelanggaran.

## **Efektivitas Hukuman Terhadap Penegakan Peraturan dan Kedisiplinan Thalabah di Dayah Azzanjabil.**

Efektivitas hukuman terhadap penegakan peraturan dan kedisiplinan thalabah di dayah Azzanjabil jika dilihat dari segi penerapannya merupakan salah satu langkah yang efektif, karena sanksi yang terdapat di pesantren sangat berbeda dengan sanksi yang terdapat di sekolah umum, misalnya sanksi di pesantren yang mengikat sehingga anak-anak akan takut untuk melakukan pelanggaran. Dalam mengoptimalkan agar hukuman dapat berjalan lebih efektif dengan cara menjalankannya secara konsisten, tidak ada strata antara satu anak dan anak lainnya. Jadi yang harus dilakukan adalah konsisten dan seadil-adil mungkin serta melihat juga kondisi anak. Jika dibilang efektif, sejauh yang dilihat saat ini sudah efektif, akan tetapi setiap tahun juga dilakukan evaluasi.

Pada bidang ubudiyah aturannya sudah lebih efektif, karena dilihat anak-anak yang buat kesalahan terus diberikan hukuman besoknya dia akan berubah, tidak membuat kesalahan lagi. Walaupun ada juga beberapa anak yang sudah dikasih hukuman tetap juga melanggar. Pada bidang bahasa hukuman selama ini masih kurang efektif, dikarenakan tingkat kemampuan tullab dan thalibat yang berbeda dalam memahasi bahasa asing, namun menurut hasil evaluasi saya dengan pihak OSDA bidang bahasa dinyatakan bahwa selama ini sudah ada perubahan tidak ada lagi tullab dan thalibat yang menggunakan bahasa daerah saat ngobrol dengan temannya, paling tidak mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia jika tidak tau terjemahannya.

Pada bidang keamanan hukuman tersebut efektif tergantung pada yang membuat kesalahan, jika dia tidak mau dihukuman, maka hukuman itu efektif baginya. Jadi dia tidak mau melanggar lagi karena tidak mau mendapatkan hukuman, selama diberikan hukuman terjadi penurunan santri yang melanggar aturan. Pada bidang pendidikan selama ini setelah diterapkannya pemberian hukuman dengan konsisten tidak banyak lagi santri yang melanggar aturan bidang pendidikan, mereka sudah mulai datang sekolah tepat pada waktunya. Dari ke

empat bidang tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa hukuman yang ada di Dayah Azzanjabil berjalan dengan efektif dalam mendisiplinkan santri. Kedisiplinan thalabah di Dayah sudah bisa dikatakan untuk mencapai 80% disiplin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan terhadap Efektivitas Pemberian Hukuman Terhadap Penegakan Peraturan Dan Kedisiplinan thalabah di Dayah Azzanjabil sebagai berikut:

Pemberian hukuman terhadap penegakkan peraturan dan kedisiplinan thalabah di dayah Azzanjabil dibagi menjadi 2 bagian: pemberian hukuman kepada tullab dan pemberian hukuman kepada thalibat.

Perbedaan tingkat kedisiplinan pada tullab dan thalibat di Dayah Azzanjabil dikelompokkan menjadi 4 bidang: bidang pendidikan, ubudiyah, bahasa dan keamanan.

Efektivitas hukuman terhadap penegakan peraturan dan kedisiplinan thalabah di Dayah Azzanjabil berjalan dengan efektif dalam mendisiplinkan santri. Kedisiplinan thalabah di Dayah sudah bisa dikatakan untuk mencapai 80% disiplin.

## REFERENSI

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara bab I: Pendidikan*, Jakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1961.

Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan". *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari 2012.

Muhammad Rifa'i, *Sosiologi pendidikan: Struktur dan interaksi sosial di dalam institusi pendidikan*, Cet. III , Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Barnawi, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kencana Media Grup, 2011.

Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. III*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.